

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat

Awal mula berdirinya pada tahun 1987, yayasan ini berada dibawah naungan pondok pesantren Bustanus-Shalihin Nangger Sreseh Sampang. Pada saat itu, Madrasah Tsanawiyah ini belum bernama Al-Bukhary, tapi MTs Negeri 1 Sreseh. Setelah Mts Negeri 1 Sreseh filial Sampang pindah dan membangun gedung sendiri, maka pengasuh pondok pesantren Bustanus-Sholihin (K.H. Ali Ridla) pada saat itu, meneruskan dan mengganti pendidikan formal tingkat menengah ini dengan memberinya nama Madrasah Tsanawiyah Al-Bukhary yang independentya langsung dibawah naungan pondok pesantren Bustanus-Shalihin dengan nomor statistik Madrasah : 212352701038, hingga sekarang.

2. Letak Geografis

Dalam hal ini, MTs Al-Bukhary sebagai obyek penelitian berada dibawah naungan pondok pesantren Bustanus-Shalihin Nangger Sreseh Sampang, yang bertempat di:

- Sebelah baratnya desa Puncak Gunung Sreseh Sampang.
- Sebelah timurnya desa Labuhan Sreseh Sampang.

- Sedangkan sebelah selatannya MTs Al-Bukhary adalah pantai/lautan yang membentang luas yang menghubungkan selat madura dengan jawa.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Misi

Menyelenggarakan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Bukhary dengan mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil dan bertanggung jawab terhadap bangsa, negara, agama, masyarakat dan diri sendiri.

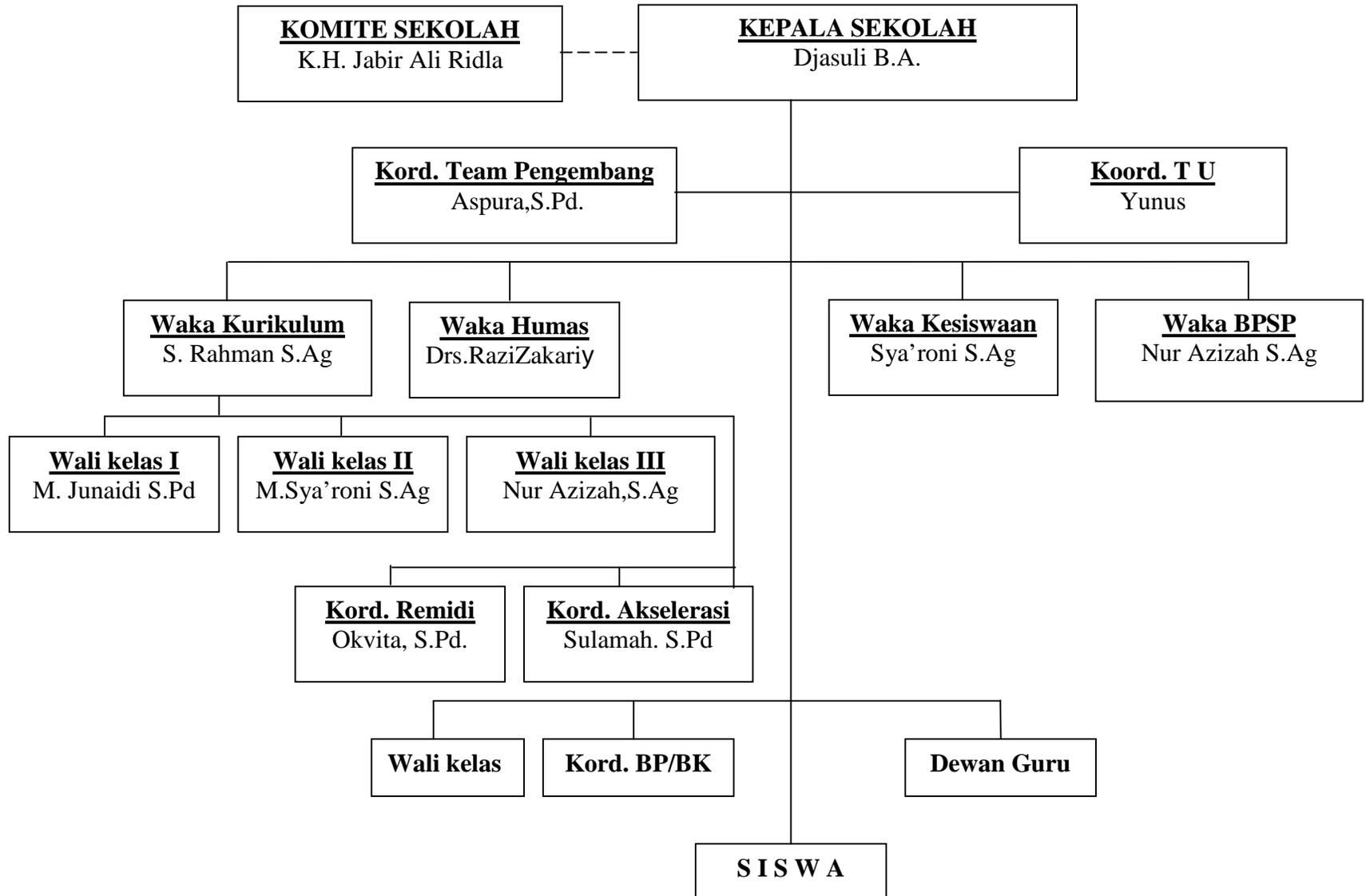
b. Visi:

- Mengupayakan supaya anak didik (peserta didik) dapat melaksanakan perintah agama.
- memberikan pengajaran, keterampilan, membina sikap serta nilai-nilai yang berdasarkan tuntunan agama dan pancasila.
- membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak didik (peserta didik) sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.

c. Tujuan

Mengembangkan potensi anak didik (peserta didik) agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri serta bertanggung jawab.

4. Struktur Organisasi Yayasan Mts Al-Bukhary Nangger Sreseh Sampang



5. Keadaan Guru dan Siswa.

a. Keadaan Guru.

Keadaan guru, jumlah guru dan karyawan di MTs Al-Bukhary Nangger Sreseh Sampang sebagai Berikut:

tabel 2
Keadaan Guru

No.	Nama Guru	Lulusan	Mata Pelajaran
1.	Moh. Djazuli, BA.	IAIN Surabaya	-
2.	Nur Azizah, S.Ag	IAIN Surabaya	B. Indonesia
3.	Moh. Junaidi, S.Pd	UNESA	SNU
4.	Moh. Sya'roni, S.Ag	IAIN Surabaya	A. Akhlaq / Fiqh
5.	Aspura, SE	IKIP Malang	PPKN
6.	Sulamah, S.Pd	UNMUH Malang	B. Inggris
7.	Saturi, S.Pd	IKIP Malang	B. Daerah
8.	Tatik Rahayu P.T, S.E	IKIP Malang	Ekonomi
9.	Hanif D.P, S.Pd	UNESA	Geografi
10.	Moh. Tohir, S.Ag	IAIN Surabaya	SPI / B. Arab
11.	Ikayanti, S.Pd	UNESA	Fisika / Biologi
12.	Okvita, S.Pd	UNESA	Matematika
13.	Moh. Yunus	MA. Al-Bukhary	TU
14.	Syaiful Rahman, S.Ag	IAIN Surabaya	Al-Qur'an Hadits

b. Keadaan Siswa.

Jumlah siswa dari kelas I sampai dengan kelas III MTs Al-Bukhary Nangger Sreseh Sampang sebagai berikut :

tabel 3
Keadaan Siswa

NO	Uraian	Jumlah	Jenis Kelamin	
			L	P
1	Kelas I	31	19	12
2	Kelas II	36	23	13
3	Kelas III	29	17	12
Jumlah		96	59	37

6. Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana dalam pendidikan sangatlah diperlukan untuk menunjang kenyamanan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Maka disini akan disebutkan beberapa sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Bukhary Nangger Sreseh Sampang sebagai berikut:

- a. 1 Ruang Guru
- b. 1 Ruang Kepala Sekolah
- c. 3 Ruang Belajar Siswa (1,2,3)
- d. Perpustakaan
- e. Musolla

23	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
24	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	26
25	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	27
26	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
27	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	24
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
30	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Jumlah : 875											

b. Data Tentang Peningkatan Keberhasilan Belajar Siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak.

tabel 5
Data tentang Keberhasilan Belajar Siswa
Kelas I pada mata pelajaran Aqidah-Akhlak MTs. Al-Bukhary

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jml
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	26
3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	1	25
4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	30
5	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	24
6	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	26
7	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	24
8	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	25
9	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	30
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	23
14	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	26
15	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	23
16	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	23
17	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	26
18	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	30

19	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	26
20	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	26
21	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	24
22	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
23	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	30
24	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	25
25	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	26
26	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	23
27	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	24
28	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	26
29	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	24
30	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	25
31	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	30
Jumlah : 816											

2. Penyajian Data Hasil Interview.

Setelah melakukan Interview dengan guru Akidah akhlak kelas VII di MTs al-Bukhary Nangger Sreseh Sampang yaitu: Sya'roni S.Ag, peneliti memperoleh data yang cukup memuaskan tentang pengaruh pembelajaran Non-directive terhadap keberhasilan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah akhlak di MTs Al-Bukhary Nangger Sreseh Sampang.

Mata pelajaran Akidah akhlak untuk kelas VII berlangsung pada hari kamis dan sabtu dengan jumlah 2X45 menit. Menurut Sya'roni selaku guru Akidah akhlak kelas VII MTs Al-Bukhary, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak sangatlah diperhatikan di MTs Al-Bukhary Al-Bukhary ini, karena hal tersebut sesuai dengan visi sekolah

yaitu: menyiapkan lulusan yang beriman, dan bertaqwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berakhlak mulia, mandiri serta mampu memberikan sumbangan bagi kemajuan masyarakat, bangsa dan negara. Juga salah satu misinya yaitu: meningkatkan pengamalan agama terampil dan bertanggung jawab terhadap bangsa, negara, agama, masyarakat dan diri sendiri. Mengupayakan supaya anak didik (peserta didik) dapat melaksanakan perintah agama, memberikan pengajaran, keterampilan, membina sikap serta nilai-nilai yang berdasarkan tuntunan agama dan Pancasila. dan membantu, memfasilitasi pengembangan potensi anak didik (peserta didik) sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.

Menurut kepala sekolah, yaitu; Djasuli BA, sekolahnya tidak sembarangan menerima siswa baru, tetapi harus melalui beberapa tes seleksi dengan dua jalur reguler dan non reguler. Tesnya terdiri dari tes tertulis dan tes praktek sholat dan praktek membaca Al-Qur'an dan kitab kuning.

Mengenai proses pembelajaran Akidah akhlak, Sya'roni S.Ag selaku pengajar menjelaskan panjang lebar. Menurut beliau untuk pembelajaran Akidah akhlak selain dilakukan didalam kelas tetapi juga dilakukan di musolla, dengan mengadakan sistem diskusi antar seluruh siswa kelas VII, karena mata pelajaran ini menurut para siswa membutuhkan dasar-dasar yang sangat kuat, baik aqli maupun naqli.

Tidak sebatas berupa wawasan pengetahuan semata, akan tetapi cara mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Karena pengetahuan umum tanpa diimbangi pengetahuan agama akan kehilangan satu kontrol untuk melengkapi laju roda kehidupan baik dunia, apalagi kehidupan akhirat.

Pada kelas VII ini proses pembelajaran yang diterapkan oleh Sya'roni S.Ag, selaku pengajar sangat baik dan mengedepankan kedisiplinan, kemandirian berfikir, kritis dan bertanggung jawab.

Beliau tahu kalau mengajar akidah akhlak itu berat, selain pengetahuan itu adalah amanat dan tanggung jawab, lebih dari itu, kandungan isi pada mata pelajaran Akidah akhlak adalah tata cara bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari sesuai apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, maka dari itu, beliau punya tanggung jawab untuk memberi contoh dan teladan yang baik bagi siswanya.

Menurut beliau, tujuan mata pembelajaran Akidah akhlak tidak dianggap berhasil jika tidak dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, karena itu, beliau dituntut untuk mendorong dan memotivasi siswa bagaimana siswa tersebut terdorong untuk mengamalkan apa yang diketahuinya.

Pelaksanaan model pembelajaran Non-directive dalam pelajaran Akidah akhlak masih banyak kendala, sehingga pelaksanaannya belum begitu maksimal. Kendala tersebut diantaranya input yang kurang

bagus yaitu: motivasi dari siswa itu sendiri yang masih kurang, lalu masalah waktu yang juga kurang, karena menurut beliau agar pelaksanaan model pembelajaran Non-directive tersebut benar-benar maksimal butuh tambahan waktu lagi, dan juga pembimbing tambahan.

a. *Pelaksanaan model pembelajaran Non-directive terhadap keberhasilan belajar siswa kelas VII di MTs Al-Bukhary Nangger Sreseh Sampang.*

Menurut guru mata pelajaran Akidah akhlak Sya'roni S.Ag, penerapan model pembelajaran ini baru dan aktual, dan hanya diterapkan dikelas VII MTs Al-Bukhary, karena untuk kelas VIII dan IX sudah menggunakan model pembelajaran yang dulu, karena dikhawatirkan butuh waktu yang lama untuk menyesuaikan kembali.

Menurut beliau, model pembelajaran ini sangat cocok dan sesuai digunakan dalam proses pembelajaran Akidah akhlak. Anak didik (siswa) terpancing hasrat untuk berani mengungkapkan didalam kelas tentang apa yang dipikirkannya, baik hal-hal yang tidak diketahuinya, maupun hal-hal yang diketahuinya, termotivasi untuk berfikir tentang hal-hal yang dialaminya, kemudian dituntut untuk mencari solusi dan jawabannya sendiri kemudian permasalahan-permasalahannya diklarifikasi mana yang baginya lebih tepat untuk disimpulkan, dengan begitu, siswa akan terlatih untuk berfikir kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Yang sering terjadi kevakuman dalam penerapan model pembelajaran ini adalah ketika mata pelajaran Akidah akhlak yang materinya keimanan kepada Allah SWT, model pembelajaran ini menuntut siswa untuk berfikir kritis, namun ketika materi yang diajarkan tentang Tuhan, para siswa menjadi pasif seketika, perasaan takut dan lain-lain menjadi beban mereka untuk menjelajah wilayah Tuhan, karena dalam model pembelajaran ini guru sebagai fasilitator, kemudian beliau memberikan klarifikasi alternatif-alternatif sebagai penawaran yang bisa memberikann pencerahan-pencerahan baru, sebagai poin / contoh; untuk mengerti Tuhan tidak harus menjelajah Tuhan, cukup dengan bukti-bukti kekuasaannya, maka kita percaya akan kekuasaan Tuhan.

Menurut beliau, model pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk berfikir dalam, selain siswa tidak jenuh, siswa akan terdidik kritis, aktif dan bertanggung jawab.

b. *Keberhasilan Belajar Siswa Kelas VII pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Bukhary Nangger Sreseh Sampang.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yaitu: siswa sendiri ternyata rata-rata siswa menyatakan suka dengan mata pelajaran Akidah akhlak, pada awalnya, siswa kurang berani, takut menyatakan sesuatu baik itu pertanyaan maupun unek-unek mereka,

terutama ketakutan itu dirasakan sangat pada awal-awal masuk dulu disemester awal.

Menurut mereka penyebab ketakutan dan tidak berani untuk menyatakan sesuatu didalam kelas itu, karena kurang terbiasa dan takut salah dengan sesuatu yang mau disampaikan, ada yang disebabkan karena gurunya terlalu disiplin, dll, karena siswa dituntut untuk berani melatih diri, berani menyatakan sesuatu didalam kelas.

Hal-hal seperti diatas, kadang membuat siswa jenuh dan tertekan untuk beradaptasi sesuai dengan tuntutan dan tujuan model pembelajaran yang diharapkan, namun keluhan-keluhan seperti itu, lambat laun sudah jarang terlontar dari mulut siswa, yang terjadi adalah perubahan suasana kelas, yang pada awalnya pasif sekarang menjadi siswa-siswi yang aktif.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat penulis simpulkan, bahwasannya keberhasilan belajar siswa pada pelajaran Akidah akhlak, yang pada awalnya mereka pasif dan menjadi aktif karena ada pengaruh yang signifikan dengan adanya model pembelajaran Non-directive sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah akhlak di MTs Al-Bukhary Nangger Sreseh Sampang, artinya menurut lagi, selain mendidik siswa menjadi berani, kritis, dan kreatif, namun siswa dituntut bertanggung jawab

dengan ilmu pengetahuan yang diterimanya yaitu: diamankan sebaik mungkin.

3. Penyajian Data Hasil Observasi

Setelah melakukan observasi beberapa kali, peneliti menemukan bahwa MTs Al-Bukhary sebagai lembaga pencetak muslim yang intelek telah melakukan tugasnya dengan baik, sekolah tersebut tampak bersih, asri, cocok sebagai tempat belajar sangat kental dengan suasana islami, karena yayasan tersebut dekat dengan pondok pesantren Bustanus-Shalihin yang merupakan naungan yayasan madrasah tersebut dan bersebelahan dengan TK al-Bukhary, MI al-Bukhary dan Aliyah al-Bukhary.

Peneliti beberapa kali melakukan observasi ke kelas VII pada waktu proses pembelajaran Akidah akhlak berlangsung. Pada waktu itu juga kebetulan bapak Sya'roni sedang mengajar dan menerapkan model pembelajaran Non-directive, setiap siswa rata-rata mengutarakan pertanyaan masing-masing, bapak Sya'roni mengklarifikasi setiap pertanyaan tersebut, kemudian siswa diberi kesempatan berfikir untuk mencari pemecahan-pemecahannya dengan mengklarifikasi setiap jawaban setiap siswa tersebut dengan arahan sehingga siswa bisa menggunakan nalar berfikirnya dengan baik, dan pada saat itu topik pertanyaannya yang dibahas panjang lebar adalah: bagaimana bisa

meyakini bahwa Tuhan Maha kuasa? Ada siswa yang cukup menjawab dengan dalil aqlinya dan ada siswa yang menjawab dengan dalil naqlinya, maka bapak Sya'roni mengklarifikasi setiap jawaban tersebut agar siswa berfikir untuk mengambil kesimpulan yang baik dan benar. Waktu itu, Djasuli BA, selaku kepala sekolah sedang memantau dan mengawasi berlangsungnya kegiatan tersebut.

Hal yang sangat mengesankan juga yang peneliti lihat adalah, ketika jam pelajaran sekolah sudah selesai dan siswa hendak pulang, mereka tidak lupa membaca doa dan mencium tangan guru mereka. Antara guru dan murid terlihat sangat bersahabat dan kekeluargaan. Ada sebagian siswa yang pulang kerumahnya, tapi sebagian juga pulang ke pondok, karena ada sebagian siswa yang daerah asalnya jauh, sehingga ada sebagian yang menetap di pondok pesantren yang tempatnya berhadapan dengan yayasan MTs Al-Bukhary.

a. Pelaksanaan Model pembelajaran Non-directive terhadap keberhasilan belajar siswa kelas VII pada pelajaran Akidah akhlak di MTs Al-Bukhary Nangger Sreseh Sampang.

Setelah melakukan observasi beberapa kali di tiap kelas, peneliti menilai bahwa pelaksanaan model pembelajaran Akidah akhlak cukup baik, terutama antusiasme dan semangat murid dan gurunya, beliau terus memberi motivasi dan bimbingan kepada siswanya untuk terus berusaha dan kreatif.

Beliau dengan penuh perhatian membimbing siswanya agar terus semangat dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran pada dasarnya tercapai menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan agama.

b. Keberhasilan Belajar Siswa kelas VII pada Pelajaran Akidah akhlak di MTs. Al-Bukhary Nangger Sreseh Sampang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa, siswa semakin rajin belajar dan bertanya, tanpa sedikitpun canggung. Hal tersebut dapat peneliti lihat dari ekspresi muka mereka yang bertanya saat guru memberikan waktu untuk bertanya.

Walaupun ada sedikit sebagian siswa yang jenuh dengan model pembelajaran tersebut, ada kemungkinan tidak suka dengan mata pelajaran Akidah akhlak, tapi tidak merubah keadaan siswa yang lain untuk terus mengutarakan pertanyaan kepada gurunya.

Kebanyakan dari siswa yang ada dalam kelas VII tersebut, rata-rata mengajukan pertanyaan, bahkan ada sebagian siswa yang sampai berkali-kali meneruskan pertanyaannya untuk mendapatkan solusi yang bisa memuaskannya, bahkan ada sebagian siswa meminta untuk diberi tugas, setiap pertanyaan gurunya ketika mereka tidak bisa menjawabnya.

Jadi, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat dikatakan bahwa model pembelajaran Non-directive berpengaruh

terhadap keberhasilan belajar siswa kelas VII pada mata Pelajaran Akidah akhlak di MTs Al-Bukhary Nangger Sresih Sampang.

Menurut pengamatan peneliti, dengan model pembelajaran Non-directive seperti itu, siswa dapat berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung, rasa takut, canggung, tidak percaya diri atau merasa tertekan yang awalnya terjadi dalam diri siswa, dengan pelaksanaan model pembelajaran Non-directive tersebut, siswa kini, semakin merasa bebas tanpa tekanan untuk mengutarakan apapun yang hendak dikatakannya.

C. Analisis Data

Dalam pelaksanaan model Pembelajaran Non-directive yang berpengaruh terhadap Keberhasilan Belajar siswa kelas VII pada mata Pelajaran Akidah akhlak di MTs Al-Bukhary Nangger Sresih sampang, akan lebih dapat diketahui hasilnya secara signifikan dengan menggunakan analisa data. Adapun untuk mengetahui jawaban apakah terdapat pengaruh model Pembelajaran Non-directive terhadap keberhasilan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah akhlak, penulis menggunakan rumus “ *Product Moment*”.

Sebelum menggunakan rumus tersebut, terlebih dahulu akan mentabulasi data dengan menggunakan rumus prosentase, yaitu:

1. Tabulasi tentang pengaruh pembelajaran Non-directive terhadap keberhasilan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah akhlak di MTs Al-Bukhary Nangger Sreseh Sampang.

Setelah mendapatkan data-data dari angket, maka diperlukan analisis data untuk mengungkap keadaan model pembelajaran Non-directive terhadap keberhasilan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah akhlak di MTs Al-Bukhary Nangger Sreseh Sampang serta untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran Non-directive terhadap keberhasilan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah akhlak di MTs Al-Bukhary Nangger Sreseh Sampang dan seberapa besar pengaruh tersebut.

Terlebih dahulu peneliti akan menyajikan data tentang pengaruh pembelajaran Non-directive.

tabel 6

Dalam menjelaskan mata pelajaran Akidah akhlak, menggunakan strategi model Pembelajaran

No	Jawaban	Responden	Jumlah	Persen
1	a. Ya	31	28	91
	b. Kadang-kadang		3	9
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah			31	100

Dari tabel diatas, diketahui bahwa, guru Akidah akhlak menggunakan strategi model pembelajaran ketika menjelaskan mata pelajaran Akidah akhlak, dengan 28 siswa (91 %) menjawab ya, lalu 3 siswa (9 %) menjawab kadang-kadang.

tabel 7

Jenis model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan mata pelajaran Akidah akhlak

No	Jawaban	Responden	Jumlah	Persen
2	a. Model pembelajaran tidak langsung	31	30	97
	b. Model pembelajaran langsung		-	-
	c. Kedua-duanya		1	3
Jumlah			31	100

Dari tabel diatas, diketahui bahwa, jenis model pembelajaran yang sering digunakan adalah model pembelajaran tidak langsung dengan 30 siswa (97 %) menjawab ya, dan 1 siswa (3 %) menjawab kedua-duanya.

tabel 8

Mata pelajaran Akidah akhlak sesuai diterapkan dengan model pembelajaran Non-directive

No	Jawaban	Responden	Jumlah	Persen
3	a. Ya	31	26	84
	b. Kadang-kadang		5	16
	c. Tidak sesuai		-	-
Jumlah			31	100

Dari tabel diatas, diketahui bahwa, mata pelajaran Akidah akhlak sesuai jika diterapkan dengan model pembelajaran Non-directive dengan 26 siswa (84 %) menjawab ya, 5 siswa (16 %) menjawab kadang-kadang.

tabel 9

Model pembelajaran Non-directive berpengaruh terhadap belajar siswa kelas VII di MTs Al-Bukhary pada mata pelajaran Akidah akhlak

No	Jawaban	Responden	Jumlah	Persen
4	a. Ya	31	26	84
	b. Kadang-kadang		5	16
	c. Tidak		-	-
Jumlah			31	100

Dari tabel diatas, diketahui bahwa, model pembelajaran Non-directive berpengaruh terhadap belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah akhlak di MTs Al-Bukhary dengan 26 siswa (84 %) menjawab ya, lalu 5 siswa (16 %) menjawab kadang-kadang.

tabel 10

Siswa jenuh dengan model pembelajaran Non-directive pada proses pembelajaran Akidah akhlak

No	Jawaban	Responden	Jumlah	Persen
5	a. Kadang-kadang	31	26	84
	b. Tidak		5	16
	c. Ya		-	-
Jumlah			31	100

Dari tabel diatas, diketahui bahwa, siswa jenuh dengan model pembelajaran Non-directive pada proses pembelajaran Akidah akhlak, dengan 26 siswa (84 %) menjawab kadang-kadang, lalu 5 siswa (16 %) menjawab tidak.

tabel 11

Siswa lebih aktif dengan model pembelajaran Non-directive dalam proses pembelajaran Akidah akhlak

No	Jawaban	Responden	Jumlah	Persen
6	a. Ya	31	22	71
	b. Kadang-kadang		9	29
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah			31	100

Dari tabel di atas, diketahui bahwa, siswa lebih aktif dengan model pembelajaran Non-directive dalam proses pembelajaran Akidah akhlak dengan 22 siswa (71 %) menjawab ya, lalu 9 siswa (29 %) menjawab kadang-kadang.

tabel 12

Siswa lebih rajin belajar dengan model pembelajaran Non-directive dalam proses pembelajaran Akidah akhlak

No	Jawaban	Responden	Jumlah	Persen
7	a. Ya	31	24	78
	b. Kadang-kadang		7	22
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah			31	100

Dari tabel diatas, diketahui bahwa, siswa lebih rajin dengan model pembelajaran Non-directive dalam proses pembelajaran Akidah akhlak, dengan 24 siswa (78 %) menjawab ya, lalu 7 siswa (22 %) menjawab kadang-kadang.

tabel 13

Siswa lebih kritis dengan model pembelajaran Non-directive dalam proses pembelajaran Akidah akhlak

No	Jawaban	Responden	Jumlah	Persen
8	a. Ya	31	19	62
	b. Kadang-kadang		12	38
	c. Tidak		-	-
Jumlah			31	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa, siswa lebih aktif dengan model pembelajaran Non-directive dalam proses pembelajaran Akidah akhlak, dengan 19 siswa (62 %) menjawab ya, dan 12 siswa (38 %) menjawab kadang-kadang.

tabel 14

Tidak semua mata pelajaran di MTs Al-Bukhary menerapkan model pembelajaran Non-directive

No	Jawaban	Responden	Jumlah	Persen
9	a. Ya	31	23	75
	b. Kadang-kadang		8	25
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah			31	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa, tidak semua mata pelajaran di MTs Al-Bukhary menerapkan model pembelajaran Non-directive, dengan 23 siswa (75 %) menjawab ya, lalu 8 siswa (25 %) menjawab kadang-kadang.

tabel 15

Model pembelajaran Non-directive hanya cocok dengan mata pelajaran Akidah akhlak

No	Jawaban	Responden	Jumlah	Persen
10	a. Ya	31	28	91
	b. Kadang-kadang		3	9
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah			31	100

Dari tabel diatas, diketahui bahwa, model pembelajaran Non-directive hanya cocok dengan mata pelajaran Akidah akhlak, dengan 28 siswa (91 %) menjawab ya, lalu 3 siswa (9 %) menjawab kadang-kadang.

Setelah mendata jumlah setiap bobot jawaban yang sering muncul, maka untuk mengetahui apakah model pembelajaran Non-directive terlaksana dengan baik atau tidak, kita lakukan perhitungan dengan menggunakan rumus prosentase berikut ini:

$$P = \frac{f}{N}$$

$$P = \frac{91 + 97 + 84 + 84 + 84 + 71 + 78 + 62 + 75 + 91}{10}$$

$$P = \frac{817}{10} = 81,7$$

$$P = 82 \%$$

Hasil tersebut kemudian bila ditafsirkan sesuai dengan hasil standart, menempati antara 76 – 100 % yang berarti tergolong baik. Maksudnya pelaksanaan strategi model pembelajaran Non-directive berjalan dengan baik.

Adapun mengenai data-data keberhasilan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah akhlak adalah sebagai berikut:

tabel 16
Siswa suka dengan mata pelajaran Akidah akhlak

No	Jawaban	Responden	Jumlah	Persen
1	a. Ya	31	25	81
	b. Kadang-kadang		6	19
	c. Tidak		-	-
Jumlah			31	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa, siswa suka dengan mata pelajaran Akidah akhlak dengan 25 siswa (81 %) menjawab ya, dan 6 siswa (19 %) menjawab kadang-kadang.

tabel 17

Pada saat diberi waktu untuk bertanya materi Akidah akhlak, anda sering bertanya.

No	Jawaban	Responden	Jumlah	Persen
2	a. Ya	31	21	68
	b. Kadang-kadang		10	32
	c. Tidak		-	-
Jumlah			31	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa, pada saat diberi waktu untuk bertanya, anda sering bertanya, dengan 21 siswa (68 %) menjawab ya, lalu 10 siswa (32 %) menjawab kadang-kadang.

tabel 18

Mengerjakan tugas materi Akidah akhlak

No	Jawaban	Responden	Jumlah	Persen
3	a. Ya	31	23	75
	b. Kadang-kadang		8	25
	c. Tidak		-	-
Jumlah			31	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa, siswa mengerjakan tugas Akidah akhlak, dengan 23 siswa (75 %) menjawab ya, lalu 8 siswa (25 %) menjawab kadang-kadang

tabel 19
 Nilai tugas materi Akidah akhlak memuaskan

No	Jawaban	Responden	Jumlah	Persen
4	a. Ya	31	20	65
	b. Kadang-kadang		10	32
	c. Tidak		1	3
Jumlah			31	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa, nilai tugas materi akidah akhlak memuaskan, dengan 20 siswa (65 %) menjawab ya, lalu 10 siswa (32 %) menjawab kadang-kadang dan 1 siswa (3 %) menjawab tidak

tabel 20
 Sering menjawab pada saat guru Akidah akhlak anda bertanya

No	Jawaban	Responden	Jumlah	Persen
5	a. Ya	31	18	59
	b. Kadang-kadang		13	41
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah			31	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa, siswa sering menjawab ketika guru akidah akhlak bertanya, dengan 18 siswa (59 %) menjawab ya, lalu 13 siswa (41 %) menjawab kadang-kadang.

tabel 21
 Mengamalkan setiap materi yang diajarkan guru Akidah akhlak

No	Jawaban	Responden	Jumlah	Persen
6	a. Ya	31	16	52
	b. Kadang-kadang		15	48
	c. Tidak		-	-
Jumlah			31	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa, siswa mengamalkan setiap materi yang diajarkan guru Akidah akhlak dengan 16 siswa (%) menjawab ya, lalu 15 siswa (48 %) menjawab kadang-kadang,

tabel 22

Sering menemukan kesulitan pada pelajaran Akidah akhlak

No	Jawaban	Responden	Jumlah	Persen
7	a. Kadang-kadang	31	22	71
	b. Ya		7	23
	c. Tidak		2	6
Jumlah			31	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui, bahwa siswa sering menemukan kesulitan pada mata pelajaran Akidah akhlak dengan 22 siswa (71 %) menjawab kadang-kadang, dan 7 siswa (23 %) menjawab ya, lalu 2 siswa (6 %) menjawab tidak.

tabel 23

Ada perubahan dalam sikap siswa, setelah belajar Akidah akhlak

No	Jawaban	Responden	Jumlah	Persen
8	a. Ya	31	17	55
	b. Kadang-kadang		14	45
	c. Tidak		-	-
Jumlah			31	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa, ada perubahan dalam sikap siswa setelah belajar Akidah akhlak dengan 17 siswa (55 %) menjawab ya, lalu 14 siswa (45 %) menjawab kadang-kadang.

tabel 24

Perubahan siswa lebih baik, setelah belajar Akidah akhlak

No	Jawaban	Responden	Jumlah	Persen
9	a. Ya	31	20	65
	b. Kadang-kadang		11	35
	c. Tidak		-	-
Jumlah			31	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa, perubahan siswa lebih baik setelah belajar Akidah akhlak dengan 20 siswa (65 %) menjawab ya, lalu 11 siswa (35 %) menjawab kadang-kadang.

tabel 25

Sering berfikir dan mencari solusi sendiri jika jawaban guru Akidah akhlak kurang memuaskan

No	Jawaban	Responden	Jumlah	Persen
10	a. Ya	31	18	58
	b. Kadang-kadang		12	39
	c. Tidak		1	3
Jumlah			31	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa, siswa sering berfikir dan mencari solusi sendiri jika jawaban guru Akidah akhlak kurang memuaskan

dengan 18 siswa (58 %) menjawab ya, dan 12 siswa (39 %) menjawab kadang-kadang, lalu 1 siswa (3 %) menjawab tidak.

Jadi, untuk mengetahui data tentang keberhasilan belajar siswa kelas VII di MTs Al-Bukhary dalam proses belajar Akidah akhlak, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N}$$

$$P = \frac{81 + 68 + 75 + 65 + 59 + 52 + 71 + 55 + 65 + 68}{10}$$

$$P = \frac{649}{10} = 64,9$$

$$P = 65 \%$$

Hasil tersebut bila ditafsirkan sesuai dengan standart, menempati antara 56 – 75 % yang berarti cukup berhasil. Maksudnya adalah bahwa, keberhasilan belajar siswa cukup baik dalam proses pembelajaran Akidah akhlak.

Setelah data disajikan, agar terdapat kecocokan dalam menyimpulkan maka langkah selanjutnya perlu adanya analisis statistik dengan rumus *product moment*.

Adapun data tentang korelasi antara model pembelajaran Non-directive, dengan keberhasilan belajar siswa kelas VII di MTs Al-Bukhary pada mata pelajaran Akidah akhlak adalah sebagai berikut:

tabel 26

korelasi antara model pembelajaran Non-directive dengan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak

No	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1	27	30	810	729	900
2	28	26	728	784	676
3	30	25	750	900	625
4	30	30	900	900	900
5	28	24	672	784	576
6	30	26	780	900	676
7	30	24	720	900	576
8	26	25	650	676	625
9	28	28	784	784	784
10	30	30	900	900	900
11	30	30	900	900	900
12	30	30	900	900	900
13	30	23	690	900	529
14	27	26	702	729	676
15	28	23	644	784	529
16	25	23	575	725	529
17	27	26	702	729	676
18	30	30	900	900	900
19	30	26	780	900	676
20	28	26	728	784	676
21	25	24	600	625	576
22	30	28	840	900	784
23	28	30	840	874	900
24	26	25	650	676	625
25	27	26	702	729	676
26	28	23	644	784	629
27	24	24	576	576	576
28	30	26	780	900	676
29	28	24	672	784	576
30	27	25	675	729	625
31	30	30	900	900	900
N	875	816	23.094	24.795	21.672

2. Pengujian Hipotesis

Setelah peneliti menyajikan data tentang korelasi antara model pembelajaran Non-directive dengan keberhasilan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah akhlak di MTs Al-Bukhary Nangger Sreseh Sampang, kemudian peneliti memberikan analisis terhadap data tersebut dengan menggunakan dua cara interpretasi yaitu:

- a. Memberikan interpretasi terhadap angka “r” product moment.
- b. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment.

Sebagaimana dalam hipotesis yang telah disajikan dalam bab I, dimana dinyatakan ada tidaknya pengaruh antara variabel X dan Y, maka untuk keperluan pembuktian dari hipotesis tersebut digunakan teknik analisis korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{31.23094 - (875)(816)}{\sqrt{\{(31.24795) - (875)^2\} \{(31.21672) - (816)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{715.914 - 714.000}{\sqrt{\{(768.645) - (765.525)\} \{(671.832) - (665.856)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1914}{\sqrt{(3020)(5976)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1914}{\sqrt{18.047.520}}$$

$$r_{xy} = \frac{1914}{4248,237282}$$

$$r_{xy} = 0,480$$

Jadi koefisien korelasinya adalah 0,480

Setelah diketahui nilai product moment, langkah selanjutnya adalah memberi tabel interpretasi terhadap hasil perhitungan “ r_{xy} ” dengan menggunakan tabel koefisien korelasi “ r ” product moment, namu terlebih dahulu dicari drajat frekuensinya (df) dengan rumus sebagai berikut:

$$Df = N-nr$$

$$= 31-2$$

$$= 29$$

Karena dalam koefisien korelasi “ r ” product moment tidak dijumpai Df sebesar 29, maka digunakan Df terdekat yaitu: 30

Dengan memeriksa tabel “ r ” product moment, ternyata bahwa Df sebesar 29. Setelah kita memperoleh hasil “ r ” product moment, maka selanjutnya kita bandingkan dengan tabel kritik “ r ” pada taraf signifikansi 5% atau 1% yaitu:

$$\text{Taraf signifikansi 5\%} = 0,367$$

$$\text{Taraf signifikansi 1\%} = 0,470$$

Jadi dengan demikian 0,50 (hasil perhitungan “r” product moment) lebih besar dari kritik “r” product moment baik taraf 5% atau 1% sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan H_a diterima yang berbunyi “ada pengaruh model pembelajaran Non-directive terhadap keberhasilan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah akhlak di MTs Al-Bukhary Nangger Sampang.

tabel 27
interpretasi product moment

Besarnya “r”	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut sangat lemah sehingga korelasi itu di abaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y, terdapat korelasi yang rendah atau lemah
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1.00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Dan dilihat dari tabel interpretasinya tergolong lemah atau rendah karena terletak di antara 0, 20 – 0,40.

BAB IV

PENUTUP

A. kesimpulan

Dari pembahasan pada bab-bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan observasi dan analisis data diketahui bahwa model pembelajaran Non-directive bila ditafsirkan sesuai dengan hasil standart, menempati antara 76 – 100 % yang berarti tergolong baik. Maksudnya pelaksanaan strategi model pembelajaran Non-directive berjalan dengan baik dengan prosentase 82 %.
2. Keberhasilan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah akhlak adalah bila ditafsirkan sesuai dengan standart, menempati antara 56 – 75 % yang berarti cukup berhasil. Maksudnya adalah bahwa, keberhasilan belajar siswa cukup baik dalam proses pembelajaran Akidah akhlak dengan prosentase 65 %
3. Berdasarkan analisis terhadap data-data yang penulis lakukan menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran Non-directive terhadap keberhasilan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah akhlak di MTs Al-Bukhary Nangger Sreseh Sampang dengan nilai 0,480.

B. Saran

1. Kepada pihak madrasah hendaknya terus ditingkatkan dan di optimalkan model-model pembelajaran yang telah memberi pengaruh yang cukup baik bagi siswa, terutama model pembelajaran Non-directive yang telah terbukti memberikan kemajuan dalam proses belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah akhlak, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Bagi siswa-siswi hendaknya lebih semangat belajar agar tercapai keberhasilan belajar yang diharapkan, terutama pada mata pelajaran Akidah akhlak.

OUTLINE

HALAMAN DEPAN:

Sampul dalam
Persetujuan Pembimbing
Pengesahan Ujian Skripsi
Motto
Persembahan
Kata Pengantar
Daftar Isi

BAB I: PENDAHULUAN

B. Pendahuluan
C. Latar Belakang Masalah
D. Identifikasi Variabel
E. Rumusan Masalah
F. Alasan Memilih Judul
G. Batasan Masalah

- H. Alasan Memilih Judul
- I. Batasan Masalah
- J. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- K. Definisi Operasional
- L. Metode Penelitian
- M. Sistematika Pembahasan

BAB II: KAJIAN TEORI

- A. Tinjauan Tentang : Pengaruh Pembelajaran Non-Directive
 - 1. Pengertian Pengaruh Pembelajaran Non-Directive.
 - 2. Dasar dan tujuan Pembelajaran Non-Directive.
- B. Tinjauan Tentang : Peningkatan Keberhasilan Belajar
 - 1. Pengertian Keberhasilan Belajar
 - 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil (prestasi) belajar
 - 3. Cara meningkatkan hasil belajar
 - 4. Obyek penilaian hasil belajar
- C. Tinjauan Tentang; Aqidah Akhlak
 - 1. Pengertian Akidah Akhlak
 - 2. Iman Kepada Allah
 - 3. Eksistensi Allah dan Keesaannya.

BAB III: LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian.

1. Sejarah Singkat.
2. Letak Geografis.
3. Visi, Misi dan Tujuan
4. Struktur Organisasi
5. Keadaan Guru dan Siswa
6. Sarana dan Prasarana

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Hasil Angket
 - a. Data tentang Model Pembelajaran Non-Directive
 - b. Data tentang Peningkatan keberhasilan belajar siswa
Pada mata pelajaran Akidah Akhlak
2. Penyajian Data Hasil Interview
 - a.